

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan tesis, pada bagian ini dikemukakan kesimpulan, rekomendasi dan program bimbingan karir hasil penelitian dengan seminar/diskusi, dan implementasi kepada siswa tunarungu tingkat SLTPLB/SMLB di SLB-B YP3ATR Cicendo Bandung.

A. Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, hasil assesmen identitas siswa dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang akan karir siswa tunarungu kelas SLTPLB/SMLB. Setiap siswa tunarungu berbeda-beda baik, dalam hal karakteristik, faktor penyebab kelainannya, tingkat kehilangan pendengaran, maupun kebutuhan-kebutuhan akan karirnya.

Kebutuhan-kebutuhan yang menunjang karir siswa tunarungu di SLB-B YP3ATR Cicendo Bandung, antara lain : (1) pengetahuan/pemahaman yang dapat mengantarkan mereka mencapai tingkat perkembangan optimal, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. (2) akses kebahasaan yang lebih banyak, (3) media komunikasi yang dapat diterima dan dipahami oleh semua pihak, (4) keseimbangan (*lokomotor coordination*) yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam bergerak (5) wadah sesama komunitas kaum tunarungu, (6) meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mandiri, dan



(7) deskripsi tentang jenis-jenis karir yang sesuai dengan potensi, persepsi realitas, serta dapat menghubungkan dirinya dengan dunia kerja.

Kedua, Siswa SLTPLB/SMLB SLB-B YP3ATR Cicendo berkeinginan memiliki tahapan-tahapan proses pengembangan karir, yang terdiri dari tahapan tentatif, transisi, dan tahapan mencoba, dan sangat membutuhkan informasi mengenai bimbingan karir serta ingin disalurkan untuk bekerja sesuai potensi agar dapat mandiri.

Ketiga, dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di SLB-B YP3ATR Cicendo Bandung, sudah ada aktivitas yang bermuatan bimbingan karir, tetapi belum dirancang secara sistemik dan sistematis.

Keempat, hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan karir adalah sebagai berikut : 1) Siswa menyadari potensi, minat dan kebutuhan karir, siswa memiliki kesadaran diri akan karir, siswa berusaha keluar dari fantasi karir, 2) siswa mempunyai pandangan yang realistis tentang dunia kerja, siswa memiliki keinginan mengembangkan diri dalam bekerja, siswa memiliki konsep diri yang positif tentang pekerjaan, (3) siswa memiliki pekerjaan yang dipandang cocok, siswa memiliki informasi tentang pekerjaan dan mencoba memasukinya.

Kelima, berdasarkan hasil uji kelayakan disimpulkan bahwa : program pengembangan bimbingan karir hipotetik telah memadai untuk diimplementasikan dalam menghasilkan program bimbingan yang baku untuk siswa tunarungu, tetapi diperlukan perbaikan-perbaikan, baik melalui penambahan-penambahan maupun melalui pengurangan-pengurangan.

Keenam, hasil implementasi menunjukkan bahwa, program bimbingan karir efektif bagi siswa tunarungu SLTPLB/SMLB Cicendo Bandung. Indikator efektivitas ditandai dari, (1) kesadaran, kebutuhan, minat, dapat keluar dari fantasi, (2) pandangan yang realistis tentang dunia kerja, berkeinginan mengembangkan diri dalam karir, dan (3) mampu menghubungkan dirinya dengan dunia kerja.

Ketujuh, Berdasarkan hasil kolaborasi dalam implementasi program bimbingan karir, implikasinya mengindikasikan di SLB-B YP3ATR Bandung perlu program bimbingan karir yang dirancang secara sistematis dan didasarkan atas kebutuhan karir siswa dan kondisi objektif sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kondisi objektif yang ditemukan dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi kepada penyelenggara bimbingan karir, yaitu.

Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab penuh kegiatan sekolah, hendaknya dapat mengkoordinasikan dan memfasilitasi dalam upaya ketercapaian tujuan pendidikan. Tidak berlebihan bila program bimbingan karir ini dapat direkomendasikan dan diaplikasikan secara terencana oleh kepala sekolah kepada guru khusus pembimbing karir serta dengan pihak terkait, seperti orang tua, perusahaan-perusahaan yang menerima siswa tunarungu supaya program bimbingan karir ini sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Guru yang ditunjuk sebagai konselor bimbingan karir, agar pelaksanaan bimbingan karir mencapai hasil yang diharapkan, guru konselor bimbingan karir seyogyanya guru konselor, yaitu guru yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan memahami kondisi objektif ketunarunguan.

Orangtua, agar program bimbingan karir ini dapat dijadikan alternatif bagi pembimbingan karir siswa tunarungu, diharapkan orang tua dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan putra/i-nya akan karir dan dapat mendukung program bimbingan karir yang dikembangkan di sekolah.

Perusahaan-perusahaan, diharapkan dapat mengetahui potensi-potensi karir siswa tunarungu, dan memahami bahwa siswa tunarungu memiliki kemampuan untuk bekerja seperti orang-orang pada umumnya serta menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan anak tunarungu supaya program bimbingan karir yang dirancang oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan dalam setting yang terbatas, untuk itu kepada peneliti lainnya yang ingin mendapatkan program bimbingan yang lebih komprehensif diharapkan untuk meneliti lebih lanjut dalam setting yang lebih luas.

PROGRAM BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B YP3ATR BANDUNG

Temuan akhir program bimbingan karir bagi siswa tunarungu yang dirumuskan berdasarkan hasil deskripsi hasil uji kelayakan melalui seminar/diskusi dan implementasi. Berdasarkan hasil masukan dari seminar dan implementasi, maka disusun program bimbingan karir bagi siswa tunarungu di SLB-B YP3ATR Bandung.

1. Dasar Pemikiran

PP No. 72 tahun 1991 Pasal 26 ayat 1 Bab XII menyatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengatasi masalah yang disebabkan oleh kelainan yang disandang, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan.

UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 27 PP 29 : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Undang-Undang No 2/1980 pasal 38. Selanjutnya pasal 11

(4) "Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental".

Peraturan pemerintah no 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa menyatakan bahwa pendidikan luar biasa diharapkan dapat berfungsi untuk menyiapkan tamatannya agar mampu mengatasi kelainan yang disandangnya dan mampu mengembangkan sikap serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Berdasarkan landasan tersebut, pelayanan pendidikan luar biasa perlu memuat upaya membekali peserta didik yang mengalami kelainan khususnya tunarungu guna mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Program bimbingan karir juga disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan siswa, karakteristik, penyebab kelainan pendengaran, mengetahui tingkat ketunarunguan serta melihat perkembangan karir siswa. Itu semua sebagai dasar untuk menentukan pelayanan dalam menyusun program bimbingan karir secara berkelanjutan.

2. Visi dan Misi Bimbingan Karir

a. Visi Bimbingan Karir

Visi bimbingan karir mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa tunarungu secara optimal guna menumbuhkembangkan kesadaran siswa akan karir sehingga tercipta pribadi yang bisa mandiri.

b. Misi Bimbingan Karir

Misi dalam pengembangan program bimbingan karir adalah agar para pembimbing, personil sekolah, orang tua dan lembaga terkait memiliki komitmen untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi siswa tunarungu sehingga mereka diharapkan dapat mandiri.

Menfasilitasi perkembangan karir siswa agar memiliki kecakapan antara lain : (1) siswa menyadari, potensi, minat dan kebutuhan akan karir serta berusaha keluar dari fantasi karir, (2) siswa membutuhkan bekal keterampilan yang menjurus kepada pekerjaan yang bisa mandiri dalam rangka pengembangan diri secara maksimal, (3) memperoleh wawasan yang luas, mendalam, dan tepat memilih pekerjaan yang dipandang cocok, sehingga siswa sendiri dapat merencanakan, menyiapkan dan mengarahkan diri untuk memasukinya dunia kerja guna mencapai kemandirian yang dicita-citakannya.

3. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir agar mereka.

- a) Memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan akan karir.
- b) Menyadari dan memahami mengenai kemampuan dan ketidak mampuan dirinya akan karir.
- c) Memperoleh pengalaman praktis tentang berbagai keterampilan guna bekal untuk dikemudian hari terjun di masyarakat yang mandiri.

d) Mengembangkan dirinya dengan dunia kerja.

4. Lingkup Program Bimbingan Karir

Program layanan bimbingan karir adalah siswa tunarungu pada kelas SLTPLB/SMLB, ruang lingkup layanan program ini meliputi .

- 1) Mengetahui identitas siswa dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang karir. Untuk mengetahui identitas dan kebutuhan ini diperlukan assessment yang dapat mengungkap identitas siswa mengenai karakteristik, penyebab ketunarunguan, bakat, minat, tingkat pendengaran siswa dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang karir.
- 2) Menentukan materi bimbingan karir. Menentukan materi ini didasarkan kepada perkembangan karir siswa artinya materi itu diberikan semata-mata dalam rangka membekali kesadaran diri siswa akan dirinya, berkeinginan mengembangkan diri dalam karir dan dapat menghubungkan dengan dunia kerja.
- 3) Menentukan kegiatan layanan bimbingan karir. Setelah materi bimbingan karir ditentukan, maka guru pembimbing dan peneliti dapat menentukan jenis kegiatan layanan yaitu bimbingan karir waktunya disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah, kepala sekolah dapat menunjuk pembimbing yang sesuai dengan keahliannya, para siswa ditempatkan sesuai dengan potensinya, para siswa dapat memilih jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan ketunarunguannya, dapat membantu informasi karir tentang pekerjaan.

- 4) Menentukan kegiatan evaluasi, pembimbing dapat melihat sejauh mana efektifitas program pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan. Secara lebih rinci, aspek-aspek yang dapat dievaluasi oleh pembimbing karir adalah dari awal sampai akhir.

5. Cara Memberikan Layanan Bimbingan Karir

- 1) Pelaksanaan layanan bimbingan karir waktunya disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah.
- 2) Menentukan pembimbing yang sesuai dengan keahliannya.
- 3) Para siswa ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Para siswa dapat memilih jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan ketunarunguan.
- 5) Membantu memberikan informasi karir tentang pekerjaan.
- 6) Menyalurkan lulusan SLB-B ke perusahaan-perusahaan, PT atau lembaga-lembaga yang bisa dimasuki oleh kaum tunarungu.
- 7) Memonitor tenaga tunarungu yang sudah bekerja.

6. Prosedur dan Tehnik Bimbingan Karir

Prosedur dan tehnik bimbingan karir yang diberikan adalah pengembangan dan preventif, sedangkan tehnik yang diberikan secara klasikal atau kelompok. Aktivitas yang digunakan layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa kelas SLTPLB dan SMLB, tempat kegiatan di kelas atau di luar kelas. Jadwal yang diberikan sesudah pelajaran selesai, termasuk ekstrakurikuler.

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA TUNARUNGU
DI SLB-B YP3ATR BANDUNG**

No	Tataran/ Internalisasi Tujuan	Aspek Pengembangan Karir	Materi	Prosedur/ Teknik	Sasaran/ Tempat	Langkah-langkah Kegiatan	Cara pemberian layanan	Evaluasi
1	-Membantu siswa TR dapat menyadari akan potensi karir, minat kebutuhan, minat dapat keluar dari fantasi karir	Tahap Tentatif	1.Siswa menyadari potensi, minat dan kebutuhan karir mereka 2.Siswa memiliki kesadaran diri akan karir 3 Siswa berusaha keluar dari fantasi karir	-Pengembangan dan preventif -ceramah -Pendekatan secara individual dan kelompok	-Siswa tunarungu tingkat SLTPLB dan SMLB. -Di Kelas dan Luar kelas.	1 Melakukan assesment penyebab ketunarunguan dengan cara pelaksanaan test pendengaran. 2 Mengadakan interaksi dengan berbagai pihak seperti Dokter, THH, OT, Guru, Petugas konselor dan perusahaan-perusahaan. 3 Informasi dalam berbagai kesempatan kegiatan bimbingan karir baik dalam segi kebutuhan karir bahasa, emosi, akademik, sosial dll. 4 Memberikan bimbingan karir untuk menyadarkan keberadaan siswa bahwa dirinya tunarungu. 5 Memberikan informasi bimbingan yang tidak mungkin dikerjakan oleh siswa tunarungu. 6 Mencari informasi dengan wawancara, observasi kepada orang tua, guru, dokter THH, masyarakat tentang siswa tunarungu. 7 Menyadari persoalan karir yang tidak mungkin dikerjakan oleh siswa tunarungu.	1 Pelaksanaan layanan bimbingan karir waktunya disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah 2 menentukan pembimbing dengan keahliannya	Melihat dan mengulang keefektifan program, mulai dari awal sampai akhir
2	Membantu siswa agar dapat mempunyai persepsi tentang dunia kerja, berkeinginan	Tahap Transisi	1 Siswa mempunyai persepsi realistis tentang dunia kerja	- Diberikan beberapa alternatif pilihan	-Penjelasan masing-masing pilihan dengan segala konsekwensinya	1 Mengadakan evaluasi melihat potensi yang dimiliki oleh siswa tunarungu akan karir. 2 Memberikan bekal keterampilan yang cocok dengan dunia kerja.	3 Para siswa ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.	

	membangkan diri dalam karir serta melihat konsep diri dalam pekerjaan		2 Siswa memiliki keinginan mengembangkan diri dalam bekerja 3 Siswa memiliki konsep diri yang positif tentang pekerjaan		-Latihan memilih dengan dibimbing -Latihan membuat keputusan sendiri	3 Menyusun rencana karir dan bisa mengambil keputusan karir.	4 Para siswa dapat memilih jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan ke-tunarunguan	
3	Membantu siswa menghubungkan dirinya dengan dunia kerja	Tahap Mencoba	1 Siswa dapat menghubungkan pekerjaan yang ipandang cocok 2 Siswa memiliki informasi tentang pekerjaan dan mencoba memasukinya	-Ceramah -Pendekatan individual - Demontrasi terjun ke perusahaan-	-Jenis pekerjaan yang mungkin dapat dimasuki siswa tunarungu -Penjelasan tentang persyaratan yang harus dimiliki pada masing- masing pekerjaan -Latihan mencari, membuat pekerjaan	1. Mencari informasi tentang keadaan lingkungan masyarakat. 2. Memberikan keterampilan yang sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya. 3. Memberikan pekerjaan yang mampu dikerjakan oleh siswa tunarungu. 4. Membawa langsung siswa tunarungu ditempat kerja. 5. Menyalurkan/menempatkan kaum tunarungu ke berbagai departemen baik negeri ataupun swasta serta bisa berwirausaha.	5 Membantu menyalurkan tenaga tunarungu ke perusahaan, PT atau lembaga- lembaga yang bisa dimasuki oleh kaum tunarungu, Dapat memonitor tenaga tunarungu yang sudah bekerja	

Keterangan :



